

## Hubungan Motivasi Dengan Pendokumentasian Re-Assessment Risiko Jatuh

Anggita Hardian Putri<sup>1\*</sup>, Weni Hastuti<sup>2</sup>, Heni Purwaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Email: wenihastuti@itspku.ac.id

### Abstract

**Background:** Patient falls are the most worrying incident in a hospital and have an impact on patient injury and even death and are the second most common adverse event in health care after drug errors. Fall risk assessment is the first element of a fall risk reduction program, a method of measuring a patient's risk of falling that is performed by health workers on all patients. The existence of motivation is needed to encourage nurses to carry out documentation so that the provision of nursing care to patients is sustainable, appropriate so as to improve the patient's health status and improve the quality of work produced resulting in customer and hospital satisfaction.

**Objective:** This study aims to analyze the relationship between motivation and documentation of fall risk re-assessment

**Method:** This study uses a quantitative method with a correlation design. The approach method used is cross sectional. This study used a purposive sampling technique with a total sample of 83 respondents

**Result:** from the results of statistical tests using Spearman rho obtained  $p = 0.000 < 0.05$  and  $r = 0.635$  which means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected

**Conclusion:** There is a significant relationship between motivation and documentation of fall risk re-assessment at RSUI Kustati Surakarta.

**Keywords:** Motivation, documentation, Fall Risk Re-Assessment..

### Abstrak

**Latar belakang:** Pasien jatuh merupakan insiden di rumah sakit yang paling mengkhawatirkan dan berdampak pada cedera pasien bahkan kematian dan menjadi adverse event kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan obat. Pengkajian risiko jatuh merupakan elemen pertama pada program pengurangan risiko jatuh, suatu metode pengukuran risiko pasien untuk jatuh yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada semua pasien. Keberadaan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melakukan dokumentasi sehingga pemberian asuhan keperawatan pada pasien berkesinambungan, tepat sehingga mampu meningkatkan status Kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan sehingga timbul kepuasan pelanggan dan pihak rumah sakit.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian re-assessment resiko jatuh.

**Metode:** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden.

**Hasil:** dari hasil uji statistic menggunakan spearman rho didapatkan  $p = 0,000 < 0,05$  dan  $r = 0,635$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikansi antara motivasi dengan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh Di RSUI Kustati Surakarta.

**Kata kunci:** Motivation, documentation, Fall Risk Re-Assessment.

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi pengkajian risiko jatuh, identifikasi pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko jatuh dan mencegah terjadinya cedera (Kemenkes, 2017).

Pasien jatuh merupakan insiden di rumah sakit yang paling mengkhawatirkan dan berdampak pada cedera pasien bahkan kematian dan menjadi *adverse event* kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan obat (JCI, 2015). Pengkajian risiko jatuh merupakan elemen pertama pada program pengurangan risiko jatuh, suatu metode pengukuran risiko pasien untuk jatuh yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada semua pasien. Pengkajian risiko jatuh bertujuan memberikan perhatian khusus pada pasien yang berisiko untuk jatuh dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki risiko jatuh serta meminimalkan kejadian jatuh dan cedera di rumah sakit (Putri *et al*, 2017).

Faktor yang menyebabkan pasien jatuh yaitu adanya faktor intrinsik yang berasal dari pasien sendiri, dan faktor ekstrinsik yang berasal dari perawat atau sarana prasarana rumah sakit. Faktor intrinsik antara lain riwayat jatuh sebelumnya, inkontinensia, gangguan kognitif atau psikologis, gangguan keseimbangan/mobilitas, usia > 65<sup>th</sup> dan osteoporosis. Faktor ekstrinsik antara lain: lantai basah atau silau, ruang berantakan, pencahayaan kurang, kabel longgar atau lepas, alas kaki tidak pas,udukan toilet yang rendah dan kursi atau tempat tidur beroda (Severo *et al*, 2014).

Pendokumentasian merupakan bukti pencatatan dan pelaporan perawat dalam memberikan pelayanan Kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis (Hutahaean *cit* Putra, 2016). Keberadaan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melakukan dokumentasi sehingga pemberian asuhan keperawatan pada pasien berkesinambungan, tepat sehingga mampu meningkatkan status Kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan sehingga timbul kepuasan pelanggan dan pihak rumah sakit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk (2018) didapatkan Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin dengan nilai ( $p=0,019<0,05$  dan  $r=0,413$ ) dengan arah positif dan korelasi sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 rekam medis pasien didapatkan pendokumentasian *re-assessment* risiko jatuh tidak lengkap, seperti tidak diberi label nama pasien, No. RM, tidak ditulis ruang perawatan, tanggal dan waktu pelaksanaan, dan 2 diantaranya tidak dilakukan *re-assessment* risiko jatuh.

Dari hasil wawancara terhadap salah satu perawat di ruang rawat inap RSUD Islam Kustati mengatakan bahwa mereka terkadang lupa tidak menuliskan hasil *re-assessment* risiko jatuh dikarenakan perawat harus meluangkan cukup waktu untuk mengisinya, dan biasanya pendokumentasian baru dilengkapi ketika pasien sudah dipulangkan, dan beberapa orang perawat juga mengatakan penulisan dokumentasi tidak berpengaruh pada penghasilan dalam hal ini adanya reward yang mereka terima.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian *re-assessment* risiko jatuh.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi, yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian *re-assessment* risiko jatuh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang berada di ruang rawat inap RSUI Kustati Surakarta yang berjumlah 104 orang. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 83 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. yaitu suatu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Elvera dan Astrina, 2021).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendokumentasian *re-assessment* resiko jatuh.

Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan *Discriptive Statistic Frequencies* untuk mendiskripsikan karakteristik variabel bebas (motivasi) dan variabel terikat (pendokumentasian *re-assessment* risiko jatuh) serta karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, lama bekerja dan Pendidikan.

Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman rank.

## HASIL

### a. Analisa Univariat

#### 1) Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
21-35th	65	78,3
36-45th	11	13,3
>45th	7	8,4
Total	83	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	16,9
perempuan	69	83,1
Total	83	
Lama Bekerja		
1-5th	32	38,6

6-10th	27	32,5
>10th	24	28,9
Total	83	
Pendidikan		
D3	74	89,2
S1	9	10,8
Total	83	

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia 21-35<sup>th</sup> sebanyak 65 responden(78,3%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 69 responden (83,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 14 responden (16,9%). Lama bekerja terbanyak adalah antara 1-5<sup>th</sup> sebanyak 32 responden (38,6%), sedangkan berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah D3 sebanyak 74 responden (89,2%) dengan total responden sebanyak 83 responden.

2) Pendokumentasian Re-assessment Risiko Jatuh

Table 2 Pendokumentasian *Re-Assessment* Risiko Jatuh

	Frekuensi	Persentase
Lengkap	75	90,4
Tidak lengkap	8	9,6
Total	83	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data pendokumentasian Re-assessment risiko jatuh lengkap sebanyak 75 (90,4%), sedangkan tidak lengkap sebanyak 8 (9,6%).

3) Motivasi

Tabel 3 Motivasi

	Frekuensi	Persentase
Tinggi	76	91,6
Rendah	7	8,4
Total	83	100,0

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan motivasi perawat tinggi sebanyak 78 responden (91,6%), serta motivasi rendah sebanyak 7 (8,4%).

**b. Analisa Bivariat**

Tabel 4 Hubungan Motivasi dengan Pendokumentasian *Re-Assessment* Risiko Jatuh

Spearmen's rho		Pendoku mentasi an	Mot ivas i	Sig (2-tailed)
	Pendok umenta sian	Correlat ion Coeffici ent	1.000	.635 ** .000
		N	83	83
	Motiva si	Correlat ion Coeffici ent	.635**	1.00 0 .000

N	83	83
---	----	----

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistic menggunakan spearman rho adalah Nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 yaitu 0,000 artinya terdapat hubungan signifikansi antara variable independent (motivasi) terhadap variable dependent (pendokumentasian re-assessment risiko jatuh).

## PEMBAHASAN

### 1) Gambaran Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini membahas tentang usia, jenis kelamin, lama bekerja dan Pendidikan. Berdasarkan usia responden yang paling banyak adalah usia 21-35th sebanyak 65 responden (78,3%) yang merupakan usia dewasa muda.

Selain usia dapat dilihat dari jenis kelamin dimana pada penelitian ini Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 responden dengan prosentase 83,1% sedangkan laki laki 14 responden dengan prosentase 16,9%. Sejalan dengan hasil penelitian Retyaningsih & Bambang (2013) yang menyebutkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 83,0% dan berjenis kelamin laki-laki sebesar 17,0% tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan maka terlihat bahwa tidak ada proporsi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, yang lengkap maupun tidak lengkap, artinya perawat laki-laki mempunyai kewajiban yang sama dengan perawat perempuan.

Berdasarkan lama berkerja pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa masa kerja 1-5 tahun sebanyak 32 responden (38,6%). Titis (2014) mengatakan perawat yang lebih sedikit masa kerjanya mempunyai motivasi yang baik karena mereka ingin menunjukkan keberadaan mereka dilingkungan kerjanya bahwa motivasi yang tinggi ditunjukkan sebagai wujud untuk mendapatkan kesempatan peningkatan karir mereka di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini karakteristik Pendidikan mayoritas responden memiliki Pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebesar 74 (89,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Rosa, dan Ulfa (2017) yang menyatakan bahwa perawat ruang rawat inap dan IGD Di RS Pupuk Kalimantan mayoritas berpendidikan Doploma III Keperawatan, dengan demikian diharapkan bahwa perawat akan memberikan asuhan keperawatan dengan baik untuk keselamatan pasien

### 2) Gambaran Motivasi Perawat Di RSUI Kustati Surakarta

Berdasarkan dari penelitian didapatkan motivasi perawat tinggi sebanyak 78 responden (91,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian Agustin (2018) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi perawat tinggi sebesar (78,1%), yang diukur berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan pada penelitian ini didapatkan motivasi rendah

sebanyak 7 (8,4%). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fadillah, Imallah (2020) tentang karakteristik responden berdasarkan motivasi sebagian besar responden memiliki motivasi kurang sebanyak 38 (63,3%). Menurut asumsi peneliti motivasi perawat masih kurang, padahal motivasi sangat dibutuhkan dalam pekerjaan perawat karena motivasi yang baik bisa menumbuhkan semangat untuk bekerja sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi sesuai harapan (Fadillah & Imallah, 2020).

### 3) Gambaran Pendokumentasian *Re-assessment* Risiko Jatuh Di RSUI Kustati Surakarta

Berdasarkan dari penelitian didapatkan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh lengkap sebanyak 75 (90,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin (2018) menyatakan hasil penelitian yang dilakukan observasi terhadap 32 rekam medik klien menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori lengkap sebesar (65,6%) 21 rekam medik.

Sedangkan kategori pendokumentasia re-assessment risiko jatuh tidak lengkap sebanyak 8 (9,6%). Penyebab dokumentasi re-assessment risiko jatuh tidak mencapai 100% karena beberapa perawat tidak mencantumkan paraf dan nama dengan jelas, serta tanggal dan jamnya dilakukan tindakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retyaningsih & Bambang (2013) penyebab ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan adalah motivasi perawat itu sendiri dimana motivasi yang tidak baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan akan membuat timbulnya dorongan yang lemah untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin dan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan juga berpengaruh terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

### 4) Hubungan Antara Motivasi dengan Pendokumentasian Re-assessment Risiko Jatuh

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara motivasi dan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh di RSUI Kustati Surakarta. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai  $p=0,000$  oleh karena  $p<0,05$ . Hal ini sesuai dengan penelitian Agustin, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin dengan nilai ( $p=0,019$ ).

Dalam penelitian Amalia dkk (2018) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 16 perawat yang memiliki motivasi rendah melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 100% sedangkan dari 32 perawat yang memiliki motivasi tinggi melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 59,4% perawat. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik. Motivasi yang tinggi akan memberikan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien juga akan lebih baik, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada pasien. Jika motivasi seseorang dalam bekerja rendah maka dalam menjalankan pekerjaan seperti

pendokumentasian asuhan keperawatan akan berkurang, karena kurangnya semangat untuk mengerjakan tindakan tersebut sehingga tindakan yang diberikan kepada pasien juga akan berkurang. (Amalia, Herawati, & Nofriadi, 2018).

Hasil penelitian ini didapatkan keeratan hubungan yang kuat antara motivasi dengan pendokumentasian re-assessment risiko jatuh. Hal ini dilihat dari hasil koefisien korelasi ( $r=0,635$ ). Maka dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang maka pendokumentasian re-assesment resiko jatuh semakin lengkap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan perolehan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi perawat di ruang rawat inap RSUI Kustati Surakarta dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebesar 91,6% perawat memiliki motivasi tinggi.
2. Pendokumentasian Re-assesment risiko jatuh di ruang rawat inap RSUI Kustati Surakarta dikategori lengkap. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebesar 90,4% pendokumentasian re-assesment risiko jatuh lengkap.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pendokumentasian re-assesment risiko jatuh di RSUI Kustati Surakarta dengan nilai ( $p=0,000 < 0,05$  dan  $r=0,635$ ) yang kuat dengan arah hubungan yang searah atau positif.

## **SARAN**

Berikut beberapa saran yang dapat dikemukakan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

- 1) Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan tenaga keperawatan terkait motivasi dan pendokumentasian re-assesment risiko jatuh.

- 2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penelitian khususnya tentang motivasi dan pendokumentasian Re-assesment risiko jatuh serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bacaan tentang hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan bagi mahasiswa.

- 3) Bagi Responden

Penelitian ini disarankan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang hubungan motivasi dengan pendokumentasian re-assesment risiko jatuh.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang factor-faktor lain yang mempengaruhi pendokumentasian re-assessment risiko jatuh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan pengambilan data di RSUI Kustati Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2018). Hubungan motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit umum sari mulia Banjarmasin. Diakses dari <http://repository.unism.ac.id/id/eprint/177>
- Andriani, M & Widiawati, K. 2017. Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg pada PT Aristika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*. 5 (1): 83-89 Diakses dari <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php./JAK/article/view/423>
- Asmuji. 2016. *Manajemen keperawatan: konsep dan aplikasi*. Jogjakarta: ARUZS Media.
- Deviyana, S. (2020). Hubungan persepsi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan pengkajian risiko jatuh. Diakses dari [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/507/1/Naskah%20Publikasi\\_Salma%20Deviyana\\_S16179%20pdf.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/507/1/Naskah%20Publikasi_Salma%20Deviyana_S16179%20pdf.pdf)
- Elvera & Astari, Y. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Fadilah, D. 2020. Analisis factor-faktor kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit swasta Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/4938/>
- Hasibuan, Malayau. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- JCI (2015) 'Accreditation Participation Requirements' (January)
- Kristiyaningsih. 2020. Hubungan persepsi perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan pendokumentasian pada pengkajian ulang nyeri di ruang rawat inap rumah sakit panti waluyo Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/140/>
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nursalam. 2013. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan. Konsep dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika. Nursalam. 2015. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 5. Salemba Medika.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Prakti*. Jakarta: Salemba Medika.

- Prasiska, N.L.P.A. 2018. Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standart prosedur operasional pencegahan risiko jatuh diruang rawat inap.
- Putri, D.P. *et al.* 2017. Analisa Pelaksanaan asesmen pencegahan risiko jatuh pasien oleh perawat di rumah sakit universitas tanjongpura Pontianak. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/27890/75676578081>
- Putrina, A. 2019. Analisis Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam *Re-assessment* Risiko Jatuh Dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior* di RSUD Soetomo Surabaya. Diakses dari <https://repository.unair.ac.id/83831/>
- Retyaningsih dan Bambang. 2013. Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. Universitas Diponegoro. Jurnal Manajemen Keperawatan. 1
- Sandra, R. 2012. Analisis hubungan motivasi perawat pelaksana dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman. (Tesis). Padang: Universitas Andalas Program Magister Ilmu Keperawatan.
- Sanjaya, P.D., Rosa, E.M., Ulfa Maria. 2017. Evaluasi penerapan Pencegahan pasien berisiko jatuh di rumah sakit. Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Volume 11, Issue 2, September 2017, pp.107-115. ISSN: 1978-0575
- Siagiani, S.P. 2012. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, V.W., Utami,L.R. 2019. The Master Book of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik Untuk Segala Keperluan Secara Otodidak. Yogyakarta: STARTUP
- Uno, H. 2021. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara